

**MAKNA HADIS-HADIS TENTANG HIJRAH  
DALAM KONTEKS KEKINIAN  
(Studi *Ma'anil Hadis*)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:  
ZAHIDA PARIDHATI  
NIM. 15551013

**PROGRAM STUDI ILMU HADIS  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2019**



### SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

-----  
**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdri. Zahida Paridhati  
Lamp : -

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Zahida Paridhati  
NIM : 15551013  
Jurusan/Prodi : Ilmu Hadis  
Semester : VIII (delapan)  
Judul Skripsi : Makna Hadis-Hadis Tentang Hijrah dalam Konteks Kekinian (Studi *Ma'anil* Hadis)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 4 April 2019  
Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.  
NIP. 19711212 199703 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zahida Paridhati  
NIM : 15551013  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Program Studi : Ilmu Hadis  
Alamat Asal : Jl. Tembus Mantuil RT. 023 RW. 002, Basirih  
Selatan, Kec. Banjarmasin Selatan, Kota  
Banjarmasin, Kalimantan Selatan  
Alamat di Yogyakarta : Ponpes An-Najwah, Jobohan, Bokoharjo,  
Prambanan, Sleman, Yogyakarta  
Telp/Hp : 085346539917  
Judul : Makna Hadis-Hadis Tentang Hijrah dalam Konteks  
Kekinian (Studi *Ma'anil* Hadis)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 April 2019

Saya yang menyatakan



Zahida Paridhati)  
NIM. 15551013



**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor: B-1046/Un.02/DU/PP.05.3/04/2019

Tugas Akhir dengan judul : Makna Hadis-Hadis tentang Hijrah dalam Konteks  
Kekinian (Studi *Ma'anil* Hadis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ZAHIDA PARIDHATI  
Nomor Induk Mahasiswa : 15551013  
Telah diujikan pada : Jumat, 12 April 2019  
Nilai Ujian Tugas Akhir : 95 (A)

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR  
Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si.  
NIP. 19711212 199703 1 002

Penguji II

Penguji III

Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.L., MA  
NIP. 19800123 200901 1 004

Achmad Dahlan, Lc., M.A  
NIP. 19780323 201101 1 007

Yogyakarta, 22 April 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN



Alim Roswanto, M.Ag.  
NIP. 19681208 199803 1 002

## MOTTO

*Ketika aku jatuh,*

*Aku tak ingin selalu di bawah*

*Ketika aku terpeleset,*

*Aku hendak melaju pesat*

*Ketika aku gagal,*

*Aku tak mau selamanya menyesal*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

*Karya ini penulis persembahkan untuk:*



Orang tua tercinta,  
Mama Abah yang senantiasa mendukung langkah serta  
mendoakan demi kebaikan dan tercapainya  
segala mimpi anak gadis pertamanya,  
seluruh keluarga besar,  
serta  
seluruh orang-orang yang telah berjasa bagi kehidupan penulis  
Almamater tercinta,  
Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai  
dan  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Program Studi Ilmu Hadis UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan sebuah karya tulis. Skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa‘	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha’	h	h
ء	hamzah	’	apostrof
ي	ya’	y	ye

### B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	muta’addidah
عدة	ditulis	‘iddah

### C. Ta Marbutah

1. Bila *ta marbutah* berada pada akhir kata tunggal atau berangkaian dengan kata lain, maka *ta marbutah* dimatikan dengan ditulis h

حكمة	ditulis	ḥikmah
جزية	ditulis	jizyah
كرامة الاولياء	ditulis	karamah al-auliya’

(ketentuan ini tidak digunakan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).



2. Bila *ta marbutah* berangkaian dengan kata lain dan dihidupkan dengan *fathah, kasrah, atau dammah*, maka ditulis t

نعمة الله	ditulis	ni'matullāh
-----------	---------	-------------

#### D. Vokal Pendek

-----	fathah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	dammah	ditulis	u

#### E. Vokal Panjang

FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis	ā
	ditulis	jāhiliyyah
FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis	ā
	ditulis	tansā
KASRAH + YA'MATI كريم	ditulis	ī
	ditulis	karīm
DAMMAH + WĀWUMATI فروض	ditulis	ū
	ditulis	furūd

#### F. Vokal Rangkap

FATHAH + YA'MATI بينكم	ditulis	ai
	ditulis	bainakum
FATHAH + WĀWUMATI قول	ditulis	au
	ditulis	qaul

#### G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a antum
------	---------	---------

اعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

**H. Kata Sandang Alif + Lam yang diikuti huruf *Qamariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan “al”**

القرآن	ditulis	al-qur'ān
القياس	ditulis	al-qiyās
السماء	ditulis	al-samā'
الشمس	ditulis	al-syams

**I. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat**

ذوى الفروض	ditulis	zawī al-furūd
اهل السنة	ditulis	ahl al-sunnah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ  
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah. Karena berkat rahmat serta kuasa-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: Makna Hadis-Hadis Tentang Hijrah dalam Konteks Kekinian (Studi *Ma'anil* Hadis).

Dalam menulis skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi penulis tidak akan terwujud tanpa adanya doa, dukungan, bantuan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena hal tersebut, dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Orangtua tercinta. Teruntuk Abah dan Mama yang tidak pernah alpa untuk menyertakan nama penulis dalam setiap doa tulusnya. Terima kasih atas segala cinta dan *support* yang telah, sedang, dan yang akan selalu menemani langkah hidup penulis.
2. Segenap keluarga besar penulis yang selalu menyemangati dan mendukung langkah penulis. Terkhusus untuk nenek tersayang, terima kasih atas segala pengertian dan dukungan yang diberikan kepada penulis.
3. Kementerian Agama RI serta jajarannya, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan beasiswa penuh dengan Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB) kepada penulis untuk menuntut ilmu di jenjang S1 di kampus Integrasi-Interkoneksi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. K.H. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D. beserta segenap jajaran rektor.
5. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. beserta para jajaran Dekan.
6. Kepala Program Studi Ilmu Hadis yang juga sekaligus Dosen Pembimbing Akademik penulis, Dr. Muhammad Alfatih Suryadilaga, S.Ag. M.Ag.. Dosen yang telah banyak membimbing dan memberikan inspirasi kepada penulis serta yang selalu menyemangati para mahasiswanya untuk rajin menghasilkan karya.
7. Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang selalu bersedia ditemui bahkan di saat jadwal mengajarnya yang padat merayap. Bapak yang selalu setia mendengarkan curhatan, memberi saran dan kritik untuk perbaikan, serta yang juga tidak pernah lupa bahkan untuk mengucapkan “Jaga kesehatan selalu ya, *mbak*.” Teruntuk bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag. M.Si., terima kasih selalu atas jasa dan ilmu yang telah diberikan kepada penulis.
8. Orang tua penulis selama di Yogyakarta, Prof. Dr. Suryadi, M.A dan Dr. Nurun Najwah, M.Ag. Terima kasih terucap atas segala ilmu dan nasihat kehidupan yang diberikan untuk membiasakan para santriwatinya bersikap disiplin, mengajarkan arti profesionalitas, serta menanamkan karakter wanita tangguh.
9. Tidak lupa juga untuk seluruh dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, khususnya seluruh dosen dari Program Studi Ilmu Hadis. Terima

kasih banyak atas segala ilmu dan pengalaman yang telah dibagikan kepada penulis selama ini.

10. Seluruh dosen Pengelola PBSB dan juga Mas Amu yang telah meluangkan banyak waktunya yang sangat berharga untuk membantu penulis dalam menjalani studi di UIN Sunan Kalijaga selama ini.
11. Dewan Guru, Ustadz Ustadzah Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan dan akhlak baik yang selalu dicontohkan kepada para santriatinya. Terima kasih yang tidak terhingga karena *barakah buhan pian sabarataan*, penulis dapat melanjutkan ke jenjang universitas.
12. Untuk *ading-ading ulun*, Raisa Radhiati, Qanita Ferdhayanti, dan Hanifa Fatharatni. Kita adalah empat serangkainya Mama Abah. Kalian adalah semangat bagi penulis di kala lelah juga sumber tawa ketika hidup kian hambar. Doa penulis untuk kalian, “Semoga kalian lebih sukses dari *aa*-mu ini yaa.”
13. Sanak-sanak Aquila Asma Amanina. Teruntuk Della, Maknun, Sri, Rahmi, Hilwa, Nayirah, Unul, Dahlin, Haifa, Inay, Husna, Laila, Kibtin, Yuli, Ell, Rif’ah, Azemah, Rahimah, Juai, Siti, Raudah, Afifah, Kak Imut, Kak Ira, Mila, Salmah, Nabil, dan Eka, kalian adalah wadah penulis untuk berbagi sekaligus kawan seperjuangan di semester penentu kelulusan. Semoga kita dapat bertemu kembali dengan membawa kesuksesan masing-masing.
14. Teruntuk keluarga kecil Nawacita, tempat naungan penulis selama di Yogyakarta. Kalian Nusantara, walau *tak* dari Sabang sampai Merauke.

Anti, Atun, Azka, Dhila, Dian, Hanin, Heni, Ica, Ifa, Mela, Nopi, Rahmah, Riya, Ummah, Yanti, Agil, Anci, Asri, Azam, Banu, Basyir, Deni, Didin, Farid, Faziri, Hamdi, Hanapi, Ihsan, Imdad, Jimmi, Khayi, Nail, Nanda, Narend, Faziri, Rayhan, Rival, Ulil, Yazid, dan Yudi. Dua patah kata untuk kalian, “Kalian menginspirasi.”

15. Sanak-sanak IKA Rakha Yogyakarta, rumah pertama ketika penulis *tak* mengenal siapa pun di tanah rantau. Kalian yang merangkul dan menyambut penulis dengan sangat *welcome* sehingga membuat penulis *tak* merasa sendiri walau jauh dari tanah kelahiran. Terima kasih atas setiap pengalaman yang telah kita ciptakan selama ini.
16. Kakak-kakak dan *ading-ading* Rakha Squad yang selalu menyemangati penulis. Terima kasih untuk Kak Nisa, Novia, Titay, Shafiah, Kak Icha, Rafi, Upik, dan Kak Annas. *Ulu* bersyukur *banar baisi buhan pian berataan* yang menjadi rumah nyaman di kota yang berhati nyaman ini. Semoga kita dapat mengabdikan sepenuh hati, mempertahankan nama baik pondok tetap abadi, dan menjadi agen-agen ilmu penuh bakti.
17. Mereka yang menjadi teman jalan, teman *nongki*, teman *mukbang*, juga teman *noraebang*. Terima kasih untuk Hanin, Novia, Dini, dan Riya atas segala keseruan dan waktu yang telah kita ciptakan selama ini.
18. *Ading-ading*, Ayya, Upah, dan Aida. Terima kasih karena telah selalu mengingatkan dengan *chat-chat* cerewetnya, “Aa, skripsi *ingati digawi*.” Terima kasih *yaa*, sudah selalu mengingatkan kakakmu ini ;)

19. Kakak-kakak dan adik-adik di An-Najwah yang juga selalu memberikan semangat untuk garap skripsinya. Ucapan semangat secara langsung ataupun berupa *chat* menjadi sangat berharga bagi penulis. Terima kasih penulis ucapkan untuk Kak Isti, Kak Elok, Kak Dara, Kak Zidna, Ustadzah Ibriza, Ustadzah Tari, Riri, Yeni, Isba, Najiha, Luluk, Arini, Dini, Elin, Radha, Akrima, dan seluruh warga An-Najwah yang lainnya.
20. Teman-teman KKN kelompok 100. Untuk Elok, Yunita, Marhanita, Mas Amir, Romdhoni, Lukman, Dwi, Putra, dan Bagas. Terima kasih atas segala kekompakan dan pengalaman hidup yang telah diberikan kepada penulis selama dua bulan pengabdian kepada masyarakat.
21. Untuk dunia dan teman-teman penulis yang penuh sinar, SHINee World. Tempat yang akan selalu menjadi rumah nyaman bagi penulis. Penulis bangga dapat menjadi bagian dari kalian. “Tetap kuat *yaa*, walau apa pun yang terjadi. Hidup akan terus berlanjut, sobat.”

Semoga kebaikan kalian semua diberikan ganjaran yang terbaik oleh Allah.

Bagi seluruh pihak yang tidak disebutkan yang juga telah membantu penulis, penulis sampaikan permohonan maaf karena tidak bisa menyebutkan semuanya secara satu per satu. Semoga karya kecil berupa skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Yogyakarta, 4 April 2019

Penulis,



Zahida Paridhati  
NIM. 15551013

## ABSTRAK

Saat ini, gerakan hijrah telah menarik banyak perhatian sekaligus turut mewarnai perkembangan semangat beragama muslim Indonesia. Hijrah telah menjadi gerakan masif yang ditandai dengan ramainya komunitas hijrah yang bermunculan, terselenggaranya beragam even dengan tema hijrah, hingga penyebarannya yang intensif dengan bantuan media sosial. Adanya gerakan hijrah yang seperti ini memang membawa dampak baik, namun di sisi lain seakan terjadi reduksi berupa penyempitan maknanya. Hijrah yang selama ini digaungkan terlihat hanya sebatas pada perubahan cara berbusana atau perubahan dalam penggunaan bahasa pergaulan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba mengkontekstualisasikan makna hijrah agar sesuai dengan kekinian berdasarkan perspektif hadis.

Dari sekian banyak hadis yang membicarakan tentang hijrah, hadis-hadis tersebut dapat diklasifikasikan menjadi dua tema besar namun saling bertentangan. Hadis yang pertama membicarakan bahwa hijrah sebenarnya telah terhenti dan tidak akan ada lagi. Akan tetapi pernyataan Nabi Muhammad tersebut berlawanan dengan riwayat hadis lainnya yang menyatakan bahwa hijrah akan tetap ada hingga datangnya akhir dunia. Untuk mendapatkan pemahaman hadis yang tepat terhadap kedua hadis tersebut, maka penting untuk memahaminya tidak hanya secara literal namun juga membutuhkan pemahaman dari berbagai aspek lainnya.

Berdasarkan metodologi pemahaman hadis rumusan Musahadi, maka kesimpulan yang dapat diambil dari kedua hadis tersebut adalah bahwa hijrah akan selalu ada namun dengan bentuk yang berbeda sesuai konteksnya. Bentuk hijrah tersebut erat hubungannya dengan konsep taubat yang menjadi usaha seseorang untuk terus berproses menjadi pribadi yang lebih positif dari sebelumnya. Karena hijrah merupakan sebuah proses, maka hijrah tidak dapat diartikan sebagai sesuatu yang instan yang hanya berorientasi pada perubahan cara berbusana atau bahasa pergaulan sehari-hari pelakunya. Seseorang yang sedang dalam proses hijrah akan selalu membutuhkan niat ikhlas yang lahir dari keimanan yang kuat serta jihad yang berkesinambungan.

**Kata Kunci:** Hijrah, Gerakan Hijrah, Kontekstualisasi



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR .....	xi
ABSTRAK .....	xvi
DAFTAR ISI .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka .....	6
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan .....	19
<b>BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG HIJRAH.....</b>	<b>21</b>
A. Makna Kata Hijrah .....	21
B. Jenis-Jenis Hijrah .....	23
C. Hijrah Para Nabi Terdahulu.....	28
D. Hijrah Nabi Muhammad .....	31
1. Hijrah ke Habasyah (Ethiopia).....	31

2. Hijrah ke Yatsrib (Madinah) .....	34
<b>BAB III PEMAHAMAN HADIS-HADIS HIJRAH .....</b>	<b>45</b>
A. Redaksi dan Inventarisasi Hadis Setema .....	45
1. Hadis yang menyatakan bahwa Hijrah Telah Tiada.....	48
2. Hadis yang menyatakan bahwa Hijrah Masih Berlanjut .....	53
B. Kritik Historis .....	54
C. Kritik Eideitis.....	57
1. Analisis Isi.....	57
a. Kajian Linguistik .....	57
b. Korelasi Tematik-Komprehensif dengan Hadis Lainnya yang Memiliki Kesamaan Tema .....	59
c. Konfirmasi dengan Ayat al-Qur'an .....	68
2. Analisis Realitas Historis.....	72
3. Analisis Generalisasi: Menemukan Makna Universal Sebuah Hadis.....	75
<b>BAB IV RELEVANSI PEMAHAMAN HADIS TERHADAP HIJRAH KEKINIAN .....</b>	<b>79</b>
A. Tren Gerakan Hijrah di Indonesia.....	79
B. Relevansi Pemahaman Hadis dalam Konteks Hijrah Kekinian.....	86
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
A. Kesimpulan.....	97
B. Saran.....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>100</b>
<b><i>CURRICULUM VITAE</i>.....</b>	<b>108</b>

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Wacana keagamaan di Indonesia semakin berkembang dan banyak ragamnya. Contoh dari wacana-wacana keagamaan tersebut adalah kepemimpinan wanita, kepemimpinan non muslim, penggunaan cadar, dan yang tidak kalah hangat diperbincangkan saat ini adalah gerakan hijrah. Hijrah seakan telah menjadi tren yang melanda Indonesia, terutama di kalangan kawula muda.

Gerakan hijrah yang telah menjadi tren tersebut akan selalu berhubungan dan tidak terlepas dengan wacana-wacana syar'i. Dalam hal keyakinan misalnya, hijrah selalu dihubungkan dengan perubahan seseorang dari yang sebelumnya non-muslim menjadi muallaf. Dalam hal busana perempuan, hijrah tidak akan lepas dari perubahan cara berbusana yang menjadi lebih islami dan selalu berkaitan dengan penggunaan hijab, cadar, baju longgar, serta gamis yang semuanya diberi label dengan nama busana syar'i. Misalnya, bagi perempuan yang sebelumnya belum menggunakan hijab kemudian menggunakan hijab dan perubahan dari yang sebelumnya menggunakan hijab gaul menjadi hijab syar'i. Untuk busana laki-laki, hijrah biasanya selalu dihubungkan dengan memanjangkan jenggot dan mengenakan celana cingkrang sebagai bagian dari sunnah Nabi Muhammad. Melihat dari hal perubahan berbusana tersebut, gerakan hijrah yang seperti ini lebih mengarah kepada bentuk *fashion*.

Bentuk hijrah lainnya juga selalu berkaitan dengan hal interaksi kepada lawan jenis. Contoh interaksi kepada lawan jenis tersebut adalah seperti perubahan menjadi masa taaruf yang sebelumnya berpacaran dengan landasan slogan yang sedang menjadi tren “sudah, putus saja” atau “halalkan atau tinggalkan”. Setelah masa ta’aruf tersebut kemudian dilanjutkan dengan tren nikah muda. Nikah seakan menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak untuk mencegah dosa-dosa zina pacaran.<sup>1</sup>

Hijrah juga menyentuh ranah dalam hal penggunaan bahasa komunikasi sehari-hari pelakunya. Pemuda hijrah biasanya menggunakan istilah-istilah bahasa Arab, seperti *akhi*, *ukhti*, *anā*, *ente*, *antum*, dan terkadang di belakang kata-kata tersebut ditambahkan dengan kata *fillāh* (di jalan Allah), *jazākallāh* sebagai ganti dari kata terimakasih, serta *‘afwān* sebagai bentuk kata maaf.

Maraknya gerakan hijrah adalah salah satu bagian dari masifnya penggunaan media sosial di era serba teknologi ini. Berbagai media sosial digunakan untuk menyuarakan gerakan hijrah, mulai dari *instagram*, *twitter*, *facebook*, *line*, baik berupa akun, kata-kata motivasi, maupun *hashtag* (tagar) yang semuanya berisi ajakan agar berhijrah. Salah satu contohnya adalah ketika mengetikkan *#hijrah* di *instagram*, maka sudah terdapat 5,8 juta kiriman yang setiap harinya akan terus bertambah banyak.<sup>2</sup>

Cara lainnya dalam rangka menyuarakan gerakan hijrah adalah dengan membuat grup-grup di media sosial, baik *whatsapp*, *line*, atau *facebook*. Grup-grup

---

<sup>1</sup> Anisa, *Jihad Perempuan Milenial* (Tangerang: Yayasan Islam Cinta Indonesia, 2018), hlm. 125

<sup>2</sup> Berdasarkan penelusuran penulis pada tanggal Kamis, 14 Februari 2019, pukul 13:15 WIB.

tersebut kemudian diberi nama dengan pemuda hijrah, pejuang hijrah, atau nama lainnya yang sejenis. Selain itu, video-video dengan konten ajakan untuk berhijrah juga telah banyak tersebar di platform penyedia video terbesar dunia, yaitu *youtube*.

Gerakan hijrah semakin marak ditambah lagi dengan faktor seringnya hijrah disandingkan dengan nama-nama artis yang dikenal telah berhijrah. Selain para artis, gerakan hijrah juga diramaikan dengan munculnya para ustadz-ustadz seleb yang kajian, ceramah, atau tulisannya tersebar di berbagai media sosial. Dengan adanya hal-hal tersebut, gerakan hijrah semakin berkembang pesat di tengah kehidupan pemuda muslim Indonesia sebagai pengguna terbanyak media sosial dan yang paling sering berinteraksi dengan dunia jagat hiburan (*entertainment*).

Tidak salah memang memilih jalan untuk berhijrah, apalagi untuk memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Namun, tren hijrah seperti yang telah dikemukakan sebelumnya terkesan diartikan sebagai tren yang bertolak ukur pada semangat perubahan yang hanya kelihatan secara kasat mata saja. Memang, langkah yang paling mudah sekaligus yang paling terlihat dalam hijrah adalah perubahan tata cara berpenampilan dalam bentuk busana yang dikenakan atau dalam hal bahasa pergaulan sehari-hari. Akan tetapi, hijrah yang seperti ini menjadi terkesan tergesa-gesa dan hanya asal-asalan saja.<sup>3</sup>

Gerakan hijrah yang seperti ini seakan hanya sebatas tren dan “ikut-ikutan” agar kekinian. Beberapa pelaku hijrah hanya mengikuti tren dan menjadi bentuk narsisme yang lahir dari portal media sosial. Dampak dari narsisme tersebut

---

<sup>3</sup> Esty Dyah Imaniar, *Wanita yang Merindukan Surga; Lima Jalan Hijrah yang tak Perlu Kamu Takutkan, Ukhti* (Yogyakarta: Mojok, 2019), hlm. xxi.

membawa pengaruh kepada makna esensi hijrah yang mengalami penyempitan. Selain itu, mayoritas pelaku hijrah adalah kawula muda yang masih labil psikologisnya yang mengakibatkan juga pada labilnya konsistensi untuk benar-benar berhijrah. Akhirnya, makna atau nilai dari hijrah tidak terealisasi dengan benar dan tepat dalam kehidupan nyata pelakunya.

Sementara hijrah yang sedang marak menjadi tren, terdapat hadis yang menyatakan bahwa eksistensi hijrah sebenarnya telah berakhir. Hadis tersebut tertuang dalam sabda Nabi Muhammad berikut:

حَدَّثَنَا آدَمُ بْنُ أَبِي إِيَاسٍ، حَدَّثَنَا شَيْبَانُ، عَنْ مَنْصُورٍ، عَنْ مُجَاهِدٍ، عَنْ طَاوُسٍ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَوْمَ فَتْحِ مَكَّةَ: لَا هِجْرَةَ وَلَكِنْ جِهَادٌ وَبَيْتَةٌ، وَإِذَا اسْتُنْفِرْتُمْ فَانْفِرُوا<sup>4</sup>

**Artinya:** Adam bin Abī Iyās telah menceritakan kepada kami. Syaibān telah menceritakan kepada kami. Dari Manşūr, dari Mujāhid, dari Tāwus, dari Ibn ‘Abbās berkata bahwa Nabi Muhammad bersabda ketika hari penaklukan kota Mekah: “Tidak ada hijrah lagi. Akan tetapi yang ada adalah jihad dan niat. Apabila kalian diminta untuk datang ke medan perang, maka datanglah.” (H.R. al-Bukhārī no. 3077).

Dilihat dengan pemahaman secara terkstual, hadis tersebut memang menyatakan bahwa hijrah telah terputus dan tidak ada lagi setelah Nabi Muhammad menyabdakannya. Jika memang benar tidak ada lagi hijrah, namun mengapa sampai saat ini masih sering sekali orang-orang melakukan hijrah, yang bahkan di Indonesia sedang sangat maraknya terjadi gerakan hijrah.

<sup>4</sup> H.R. al-Bukhārī, *al-Jāmi’ al-Musnad al-Saḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillāh Ṣallāllāh ‘Alaihi wa Sallam wa Sunanihi wa Ayyāmih* (t.tp.: Dār Ṭauq al-Najāh, 1422 H), no. 3077, jilid 4, hlm. 75.

Dalam sabdanya yang lain, Nabi Muhammad menyatakan hal yang sebaliknya. Terdapat sebuah hadis yang “sekan” bertentangan dengan hadis yang telah disebutkan sebelumnya. Sabda Nabi Muhammad tersebut menyatakan bahwa hijrah tidak akan pernah berakhir. Hijrah akan terus ada dan berlanjut hingga akhir dunia. Hadis tersebut tertuang dalam sabda Nabi Muhammad yang berbunyi:

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى الرَّازِيُّ، أَخْبَرَنَا عَيْسَى، عَنْ حَرِيزِ بْنِ عُثْمَانَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ أَبِي عَوْفٍ، عَنْ أَبِي هِنْدٍ، عَنْ مُعَاوِيَةَ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: لَا تَنْقَطِعُ الْهَجْرَةُ حَتَّى تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ، وَلَا تَنْقَطِعَ التَّوْبَةُ حَتَّى تَطْلُعَ الشَّمْسُ مِنْ مَغْرِبِهَا<sup>5</sup>

**Artinya:** Ibrāhīm bin Mūsā al-Rāzī telah menceritakan kepada kami. ‘Isā telah mengabarkan kepada kami. Dari Ḥarīz bin ‘Usmān, dari ‘Abd al-Raḥmān bin Abī ‘Auf, dari Abī Hind, dari Mu’āwiyah. Mu’āwiyah berkata bahwa dia mendengar Rasulullah bersabda: “Kewajiban hijrah tidak akan pernah terputus hingga terputusnya taubat, dan taubat tidak akan pernah terputus hingga matahari terbit dari tempat tenggelamnya, yaitu barat.” (H.R. Abī Dāud no. 2479).

Karena hal-hal yang telah disebutkan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang hijrah. Bagaimana cara untuk memahami dua hadis yang seakan bertentangan tersebut? Bagaimana memaknai kembali hadis-hadis tersebut agar kontekstual dengan kekinian dan tetap relevan dengan perkembangan zaman.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka fokus rumusan masalah yang ingin dijawab oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman hijrah menurut hadis-hadis?

---

<sup>5</sup> H.R. Abī Dāud, *Sunan Abī Dāud* (Beirut: al-Maktabah al-‘Aṣriyyah, t.th.), no. 2479, jilid 3, hlm. 3.

2. Bagaimana relevansi pemahaman hadis dalam konteks hijrah kekinian?

### C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Secara garis besar, tujuan dari penelitian ini adalah untuk dapat menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu:

1. Mendapatkan pemahaman tentang hijrah dari berbagai hadis yang membahasnya.
2. Mengetahui relevansi pemahaman hadis dalam konteks hijrah kekinian.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah referensi bagi perkembangan studi hadis di Indonesia secara umum dan di UIN Sunan Kalijaga secara khusus.
  - b. Kajian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih berupa wawasan intelektual keIslaman, khususnya dalam bidang hadis dan *ma'ani* hadis.
2. Manfaat Praktis
  - a. Memberikan pemahaman terhadap hijrah kekinian yang sedang marak di kalangan masyarakat Indonesia.
  - b. Untuk memperoleh gelar akademik Sarjana Strata (S-1) pada program studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### D. Telaah Pustaka



Telaah pustaka adalah suatu hal yang penting dalam suatu penelitian. Dengan adanya telaah pustaka dapat diketahui penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas masalah terkait serta mencari segi perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan lain adanya telaah pustaka adalah untuk mengetahui secara jelas posisi dan kontribusi peneliti dalam wacana yang sedang diteliti.<sup>6</sup>

Beberapa kajian sebelumnya yang membahas hijrah menelitinya dari sudut pandang al-Qur'an. Di antara kajian-kajian tersebut adalah skripsi yang ditulis oleh Siti Mabruroh dengan judul *Hijrah menurut al-Ṭabarī dalam Kitab Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay al-Qur'ān*<sup>7</sup> dan *Konsep Hijrah dalam Perspektif Tafsīr Fī Zhilālil Qur'ān dan al-Jawāhir (Studi Kajian Tafsir Tematik Komparatif)* skripsi karya dari Muflih Najmuddin al-Abraar.<sup>8</sup> Selain berupa skripsi, juga ada tulisan lainnya berupa jurnal dari Haris Kulle. Tulisan Haris Kulle tersebut berjudul *Hijrah dalam al-Qur'an*.<sup>9</sup> Ketiga karya ini sama-sama mengumpulkan (metode tematik) ayat-ayat al-Qur'an yang mengandung kata hijrah dan kemudian Mabruroh serta Muflih memaknai hijrah berdasarkan kitab tafsir yang menjadi objek penelitian mereka.

---

<sup>6</sup> M. Alfatih Suryadilaga, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2013), hlm. 12.

<sup>7</sup> Lihat Siti Mabruroh, "Hijrah Menurut al-Ṭabarī dalam Kitab *Tafsīr Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay Al-Qur'ān*", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2003.

<sup>8</sup> Lihat Muflih Najmuddin al-Abraar, "Konsep Hijrah dalam Perspektif *Tafsīr Fī Zhilālil Qur'ān* dan *al-Jawāhir* (Studi Kajian Tafsir Tematik Komparatif)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018.

<sup>9</sup> Lihat Haris Kulle, "Hijrah dalam al-Qur'an", *Al-Asas*, Vol. III, No. 1, April 2015.

Karya lain tentang hijrah yang juga berdasarkan sudut pandang al-Qur'an adalah karya Suarni yang membahas hijrah dari segi sejarah. Tulisan Suarni tersebut berjudul *Sejarah Hijrah dalam Perspektif al-Qur'an*. Di dalam artikel ini, Suarni menjelaskan sejarah hijrah para Nabi sebelum Nabi Muhammad, dimulai dari kisah hijrah Nabi Adam, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, Nabi Luth, hingga kepada Nabi Musa.<sup>10</sup>

Penelitian tentang hijrah dari sudut pandang pendidikan terdapat pada skripsi yang berjudul *Makna Hijrah Nabi Muhammad saw. dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Era Globalisasi (Telaah Paradigma Pendidikan Islam Transformatif)*. Skripsi tersebut ditulis oleh Asas Watid.<sup>11</sup> Karya lainnya adalah dari Muhammad Taufik Ismail dan Zaenal Abidin yang menulis sebuah artikel dengan judul *Kontekstualisasi Hijrah sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan*.<sup>12</sup> Fokus kedua tulisan ini sama-sama meneliti makna hijrah yang akan direlasikan dengan ranah pendidikan Islam.

Penelitian tentang hijrah dari sudut pandang sosiologi terdapat pada karya yang ditulis oleh M. Ridhah Taqwa yang berjudul *Memaknai Hijrah Rasulullah saw., Suatu Perspektif Sosiologi Islam*<sup>13</sup> dan Hamka dengan karyanya yang berjudul

---

<sup>10</sup> Lihat Suarni, "Sejarah Hijrah dalam Perspektif al-Qur'an", *Al-Mu'ashirah*, Vol. 13, No. 2, Juli 2016.

<sup>11</sup> Lihat Asas Watid, "Makna Hijrah Nabi Muhammad saw. dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Era Globalisasi (Telaah Paradigma Pendidikan Islam Transformatif)", Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

<sup>12</sup> Lihat Muhammad Taufik Ismail dan Zaenal Abidin, "Kontekstualisasi Hijrah sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan", *Suhuf*, Vol. 29, No. 1, Mei 2017.

<sup>13</sup> Lihat M. Ridhah Taqwa, "Memaknai Hijrah Rasulullah saw., Suatu Perspektif Sosiologi Islam", *Al-Ghazali*, Vol. XVIII, No. 55, Januari 2011.

*Hijrah dalam Perspektif Sosio-Kultural Historis*.<sup>14</sup> Kedua karya tersebut berbicara tentang pemaknaan hijrah melalui pendekatan sosiologi yang objeknya adalah individu dan masyarakat.

Dari penelitian yang berbahasa asing, penulis menemukan beberapa penelitian yang juga membahas makna hijrah. Di antara karya-karya tersebut adalah *Hijra – A Turning Point in Islamic Movement* karya Hamid Naseem Rafiabadi.<sup>15</sup> *Min Fiqh al-Hijrah* karya Muhammad Abdullah al-Khatib yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang*.<sup>16</sup> *The Hijrah: The Necessity of Its Iqamat or Vergegenwartigung*, sebuah karya dari Isma'il R. al-Faruqi. Karya tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang berjudul *Hakikat Hijrah*.<sup>17</sup>

Sedangkan tulisan mengenai hijrah dari perspektif sejarahnya, penulis menemukan beberapa karya. Salah satunya adalah tulisan dari Ali Syari'ati. Syari'ati menamai karyanya tersebut dengan judul *Muhammad saw. Khātim al-Nabiyyīn min al-Hijrah hattā al-Wafāh*. Tulisannya tersebut telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dengan judul *Rasulullah saw. Sejak Hijrah Hingga Wafat*.<sup>18</sup>

---

<sup>14</sup> Lihat Hamka, "Hijrah dalam Perspektif Sosio-Kultural Historis", *Hunafa*, Vol. 2, No. 2, Agustus 2005.

<sup>15</sup> Lihat Hamid Naseem Rafiabadi, *Hijra – A Turning Point in Islamic Movement* (Delhi: Adam Publishers & Distributors, 1995).

<sup>16</sup> Lihat Muhammad Abdullah al-Khatib, *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang* terj. Abdul Mu'in HS. dan Misbahul Huda (Jakarta: Gema Insani Press, 1995).

<sup>17</sup> Lihat Isma'il R. al-Faruqi, *Hakikat Hijrah* terj. Badri Saleh (Bandung: Mizan, 1994).

<sup>18</sup> Lihat Ali Syari'ati, *Rasulullah saw. Sejak Hijrah Hingga Wafat* terj. Afif Muhammad (Bandung: Pustaka Hidayah, 1996).

Penelitian tentang hijrah dalam konteks kekinian dan keIndonesiaan, terdapat karya tulis terbaru yang diterbitkan pada Februari 2019 lalu. Buku ini adalah karya dari Esty Dyah Imaniar yang berjudul *Wanita yang Merindukan Surga; Lima Jalan Hijrah yang tak Perlu Kamu Takutkan, Ukhti*. Karya ini berusaha mengungkap pemikiran kritis terhadap fenomena hijrah yang sedang melanda Indonesia dari sudut pandang pengarangnya. Di dalam karyanya ini, Esty membagi hijrah konteks Indonesia ke dalam beberapa jenis, yaitu hijrah penampilan, pergaulan, perasaan, pekerjaan, serta hijrah pengajian.<sup>19</sup>

Kajian yang bertemakan hijrah juga melingkupi ruang lingkup studi lapangan. Beberapa karya tulis yang meneliti hijrah dengan cara studi lapangan adalah seperti *Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah (Studi Fenomenologi Pelaku Hijrah dalam Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Kota Bandung)*<sup>20</sup>, *Pengalaman Komunikasi Mahasiswi yang Melakukan Hijrah (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswi Fisip Universitas Riau yang Melakukan Hijrah)*<sup>21</sup>, dan *Penerapan Surah Ibrahim (Ayat 5) di Kalangan Gerakan Shift Pemuda Hijrah (Studi Fenomenologis di Masjid Al-Lathiif Kota Bandung)*.<sup>22</sup> Seluruh karya tulis tersebut menggunakan

---

<sup>19</sup> Lihat Esty Dyah Imaniar, *Wanita yang Merindukan Surga; Lima Jalan Hijrah yang tak Perlu Kamu Takutkan, Ukhti*.

<sup>20</sup> Lihat Annisa Novia Sari dan Adi Bayu Mahadian, “Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah (Studi Fenomenologi Pelaku Hijrah dalam Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Kota Bandung)”, *LINIMASA*, Vol. 1, No. 1, Januari 2018.

<sup>21</sup> Lihat Winda Ersa Putri, “Pengalaman Komunikasi Mahasiswi yang Melakukan Hijrah (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswi Fisip Universitas Riau yang Melakukan Hijrah)”, *JOM FISIP*, Vol. 5, No. II, Juli-Desember 2018.

<sup>22</sup> Lihat Desy Koreatul Aini, “Penerapan Surah Ibrahim (Ayat 5) di Kalangan Gerakan Shift Pemuda Hijrah (Studi Fenomenologis di Masjid Al-Lathiif Kota Bandung)”, Skripsi Ushuluddin Fakultas UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2018.

pendekatan fenomenologi untuk meneliti perilaku para pelaku atau komunitas hijrah.

Beberapa kajian tentang hijrah juga ada yang berdasarkan hasil penelitian dari media sosial. Karya-karya tersebut seperti *Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE @DakwahIslam*<sup>23</sup> dan *Interaksi Sosial Anggota Komunitas Let's Hijrah dalam Media Sosial Group Line*.<sup>24</sup> Kedua karya tulis ini mengangkat tema fenomena gerakan hijrah yang mengkajinya dari sudut pandang media sosial sebagai sarana sebuah komunitas hijrah berinteraksi.

Itulah kajian-kajian terdahulu hasil dari pencarian penulis terkait dengan tema yang dibahas. Mayoritas kajian-kajian terdahulu memfokuskan hijrah pada bidang sejarah. Kajian-kajian yang memaknai hijrah hanya memaknainya dengan berbasis pada penafsiran ayat-ayat al-Qur'an saja. Terlebih dengan maraknya gerakan hijrah yang ada di Indonesia saat ini, banyak penelitian yang mengarah kepada kajian lapangan dan secara langsung meneliti perilaku hijrah pelakunya, baik dari aspek psikologi, sosial, atau aspek lainnya. Dari keseluruhan kajian-kajian tersebut, belum ada kajian yang mengumpulkan hadis-hadis dengan tema hijrah dan memaknainya melalui metode *ma'anil* hadis yang ditawarkan oleh Musahadi HAM. Kalaupun ada kajian terdahulu yang membahas pemaknaan hadis hijrah,

---

<sup>23</sup> Lihat Erik Setiawan, dkk, "Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE @DakwahIslam", *MediaTor*, Vol. 10, No. 1, Juni 2017.

<sup>24</sup> Lihat Ditha Prasanti dan Sri Seti Indriani, "Interaksi Sosial Anggota Komunitas Let's Hijrah dalam Media Sosial Group Line", *THE MESSENGER*, Vol 9, No. 2, Juli 2017.

kajian tersebut hanya sekadar memberikan penjelasan secara umum dan sekilas saja.

### **E. Kerangka Teori**

Pengaplikasian sebuah teori sangatlah penting dalam sebuah penelitian. Kerangka teori digunakan sebagai penerapan suatu sudut pandang sebagai landasan berpikir.<sup>25</sup> Salah satu pentingnya kerangka teori adalah untuk memperlihatkan ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan objek yang dikaji.<sup>26</sup> Teori yang digunakan berfungsi sebagai peta konsep dan memperlihatkan cara kerja yang digunakan dalam sebuah penelitian.

Terdapat sekian banyak teori dan metode untuk memahami hadis Nabi Muhammad (studi *ma'anil* hadis) yang ditawarkan oleh para ilmuwan hadis. Mulai dari teori yang dirumuskan oleh ulama hadis klasik hingga ulama kontemporer, dari para ahli hadis Timur Tengah, Barat, hingga para sarjana hadis lokal asal Indonesia. Dari sekian banyaknya metode yang ditawarkan oleh para pakar tersebut, Musahadi HAM merangkumnya menjadi tujuh prinsip dasar, yaitu:

1. Konfirmatif: mengonfirmasi hadis dan harus sesuai dengan al-Qur'an
2. Tematik-komprehensif: untuk menghasilkan pemaknaan hadis yang komprehensif, maka diperlukan suatu kajian hadis tematik dengan cara mengumpulkan hadis-hadis yang setema
3. Linguistik: memerhatikan prosedur gramatikal Bahasa Arab

---

<sup>25</sup> M. Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Yogyakarta: TERAS, 2010), hlm. 166.

<sup>26</sup> Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (Yogyakarta: LKiS, 2012), hlm. 20.

4. Historis: memahami sebab mikro dan makro yang melatarbelakangi sebuah hadis yang disabdakan Nabi Muhammad
5. Realistis: juga memahami realitas kongkrit kehidupan kekinian
6. Distingsi (pembedaan) etis-legis: mampu mencari makna etis atau hakikat dari sebuah hadis
7. Distingsi (pembedaan) instrumental-intensional: mampu membedakan sarana yang temporal, lokal dan partikular dengan tujuan yang universal dan bertahan lama.<sup>27</sup>

Dari sekian banyaknya teori dan metode *ma'anil* hadis yang ada, di dalam penelitian ini penulis menggunakan langkah-langkah pemahaman hadis yang ditawarkan oleh pemikir hadis asal Indonesia, yaitu Musahadi HAM. Teori Musahadi dirasa cocok untuk digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Alasan penulis menggunakan metode dari Musahadi adalah karena metode pemahaman hadisnya merupakan akumulasi dari berbagai metodologi pemahaman hadis oleh para kritikus lainnya, seperti Yusuf al-Qaradawi, Fazlur Rahman, Muhammad Iqbal, dan M. Syuhudi Ismail.<sup>28</sup> Oleh karena itu, metodologinya bisa dikatakan telah mapan. Alasan lainnya yang memengaruhi penulis untuk menggunakan metodologi pemahaman hadis dari Musahadi adalah karena dia seorang kritikus hadis berkebangsaan Indonesia. Penulis ingin menggunakan

---

<sup>27</sup> Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam* (Semarang: Aneka Ilmu, 2000), hlm. 153-154.

<sup>28</sup> Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*, hlm. 142-151.

metodologi dari kritikus hadis lokal untuk menyelaraskan dengan konteks kekinian di Indonesia.

Metode pemahaman hadis yang dirumuskan oleh Musahadi terbagi menjadi tiga langkah kritik. Tiga langkah metodenya tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Kritik Historis

Dalam tahap kritik historis ini dilakukan pengujian validitas kehistorisan atau keotentikan sebuah hadis. Untuk menguji validitas keotentikan hadis, Musahadi tetap menggunakan lima kaidah kesahihan hadis yang telah dirumuskan jumbuh kritikus hadis. Lima kaidah kesahihan hadis tersebut adalah bersambungannya sanad (*ittiṣal al-sanad*), seluruh rawi bersifat adil (*‘ādil*) dan mempunyai ingatan yang kuat (*dābiṭ*), serta terhindar dari *syāz* dan *‘illah* (cacat).

#### 2. Kritik Eidetis

Dalam tahap ini, hadis yang telah teruji validitas kehistorisannya diteliti lebih mendalam lagi. Penelitian tahap kritik eidetis ini berfokus pada pencarian makna universal sebuah hadis. Untuk dapat menangkap makna universal sebuah hadis, kritik eidetis memiliki beberapa kajian yang harus dianalisis, yaitu:

- a. Analisis isi. Di dalam analisis isi terdiri dari kajian linguistik yang memperhatikan aspek gramatikal Bahasa Arab, kajian tematik-komprehensif dengan cara melakukan pengumpulan hadis yang setema agar mendapatkan hasil pemaknaan yang komprehensif, dan yang terakhir adalah mengonfirmasi dengan ayat-ayat al-Qur’an yang setema.



- b. Analisis realitas historis. Analisis realitas historis ini adalah tahap untuk memahami hadis dari segi konteks sosio-historis lahirnya sebuah hadis, baik dari sebab khusus (mikro) maupun sebab umum (makro).
- c. Analisis generalisasi. Analisis generalisasi bertujuan untuk menemukan makna universal atau pesan inti (*main message*) dari hadis yang diteliti. Analisis generalisasi ini diistilahkan beragam oleh para ahli.<sup>29</sup> Analisis generalisasi ini seperti *ratio legis* dari istilahnya Fazlur Rahman, *al-magza* (signifikansi) dari istilahnya Nasr Hamid Abu Zayd, dan *al-maqāsid* dari istilahnya Muhammad Talbi.<sup>30</sup>

### 3. Kritik Praksis

Kritik praksis ini adalah pengembangan dari analisis generalisasi. Dari proses generalisasi yang telah dilakukan sebelumnya, makna hadis kemudian diproyeksikan ke dalam realitas kehidupan kekinian. Tujuan adanya kritik praksis ini adalah sebagai upaya penyelesaian permasalahan hukum dan kemasyarakatan kekinian.<sup>31</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara atau langkah yang akan dilakukan oleh seorang peneliti dalam melakukan penelitian.<sup>32</sup> Metode penelitian mutlak

---

<sup>29</sup> Lihat Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*, hlm. 155-160.

<sup>30</sup> Sahiron Syamsuddin, "Tipologi Penafsiran Historis atas al-Qur'an" dalam Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian; Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah* (Bandung: Mizan Pustaka, 2016), hlm. 15.

<sup>31</sup> Lihat Musahadi HAM, *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*, hlm. 160-162.

<sup>32</sup> M. Alftatih Suryadilaga, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm. 13-14.

diperlukan dalam sebuah penelitian untuk memandu peneliti tentang urutan penelitian yang dilakukan, alat apa, dan prosedur yang seperti apa penelitian tersebut dilakukan.<sup>33</sup> Hal tersebut dilakukan agar sebuah penelitian tersusun sistematis, logis, runtut, dan mudah untuk dipahami.<sup>34</sup> Berikut adalah metode penelitian yang digunakan oleh penulis:

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kualitatif dan kepustakaan (*library research*). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data verbal yang dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.<sup>35</sup> Sedangkan penelitian kepustakaan adalah penelitian yang mengumpulkan data dari berbagai karya tulisan berupa buku, jurnal, skripsi, kitab, kamus, dan penelitian-penelitian lainnya yang masih terkait dengan tema penelitian dan dapat membantu penelitian.

#### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer yang digunakan penulis adalah berbagai kitab hadis yang memuat hadis-hadis tentang hijrah. Selain dari kitab-kitab hadis, penulis juga menggunakan kitab-kitab *syarh al-*

---

<sup>33</sup> Asep Saeful Hamdi dan E. Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian* (Yogyakarta: Deepublish, 2014), hlm. 3.

<sup>34</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2015), hlm. 7.

<sup>35</sup> Ninit Alfianika, *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hlm. 20.

*ḥadīṣ* yang berisi pendapat dari berbagai ulama yang dapat membantu penulis dalam memahami hadis-hadis tentang hijrah.

Selain sumber data primer, penulis juga menggunakan sumber sekunder. Sumber sekunder adalah sebagai pelengkap data penelitian dan untuk memperkuat argumen. Sumber sekunder dalam penelitian ini adalah berbagai khazanah intelektual. Contoh sumber sekunder yang penulis gunakan adalah buku, jurnal, kamus, dan literatur-literatur lainnya yang masih berhubungan dengan tema penelitian ini.

### 3. Pengumpulan Data

Dalam tahap pengumpulan data berupa hadis, penulis melakukan proses *takhrīj al-ḥadīṣ*.<sup>36</sup> Metode *takhrīj al-ḥadīṣ* yang penulis gunakan adalah *takhrīj bi al-alfāz* dan *takhrīj bi al-mawḍū'*. Dalam proses *takhrīj al-ḥadīṣ* untuk mencari dan mengumpulkan hadis, penulis menggunakan bantuan *software Gawami al-Kalem* versi 4.5.

Proses *takhrīj al-ḥadīṣ* dalam mencari hadis dengan tema hijrah, penulis bersumber dari berbagai kitab rujukan. Kitab-kitab yang menjadi rujukan penulis adalah *al-kutub al-tis'ah* yang terdiri dari *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*, *Ṣaḥīḥ Muslim*, *Sunan al-Tirmizī*, *Sunan Abī Dāud*, *Sunan al-Nasā'ī*, *Sunan Ibn Mājah*, *Sunan al-Dārimī*, *al-Muwaṭṭa' al-Imām Mālik*, dan *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Selain bersumber dari *al-kutub al-tis'ah*, penulis juga melacak hadis-

---

<sup>36</sup> *Takhrīj al-ḥadīṣ* adalah upaya pencarian hadis dari berbagai sumbernya yang asli, berupa kitab-kitab hadis *mu'tabarah*. Pencarian tersebut juga menyertakan sanad dan matannya secara lengkap yang kemudian diteliti kualitas hadisnya. Lihat M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 43.

hadis tentang hijrah yang diriwayatkan di dalam kitab-kitab hadis primer karya *mukharrij* lainnya. Di antara kitab-kitab hadis primer rujukan penulis adalah *Ṣaḥīḥ Ibn Hibbān*, *Sunan al-Kubrā li al-Baihaqī*, *Muṣannaf ‘Abd al-Razzāq*, *Muṣannaf Ibn Abī Syaibah*, dan *Musnad Abī Ya‘lā*.

#### 4. Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif-analitis. Metode deskriptif adalah penyusunan data dengan cara mendeskripsikan data-data yang ada secara jelas. Sedangkan metode analitis adalah upaya menganalisis data yang telah diperoleh secara lebih mendalam.

Setelah data yang diperlukan terkumpul, maka tahap selanjutnya penulis melakukan analisis data. Langkah pertama adalah pengujian validitas keotentikan hadis untuk menyimpulkan kualitas sanad hadis yang diteliti secara singkat. Pengujian ini melihat ketersambungan sanad, kualitas dan kredibilitas para perawi (ilmu *rijāl al-ḥadīṣ*<sup>37</sup>), serta terhindarnya dari *syāz* dan *‘illah* dengan mempertimbangkan penilaian kritikus hadis terdahulu. Langkah yang kedua adalah menganalisis isi redaksi hadis, baik dari segi linguistik atau mencari data-data pendukung lainnya berupa ayat-ayat al-Qur’an dan hadis yang setema. Langkah yang ketiga adalah memahami konteks sosio-historis lahirnya hadis tentang hijrah tersebut, baik sebab khusus (mikro) atau yang biasa disebut

---

<sup>37</sup> Ilmu *rijāl al-ḥadīṣ* adalah ilmu yang secara spesifik mengupas tentang keberadaan para perawi hadis. Ilmu *rijāl al-ḥadīṣ* memiliki dua ilmu turunan sebagai anak cabangnya, yaitu ilmu *tārīkh al-ruwāḥ* dan ilmu *al-jarḥ wa al-ta’dīl*. Ilmu *tārīkh al-ruwāḥ* adalah ilmu yang mengupas aktivitas para perawi dalam meriwayatkan hadis. Sedangkan ilmu *al-jarḥ wa al-ta’dīl* adalah ilmu yang membahas mengenai diterima atau tidaknya sebuah periwayatan. Lihat Suryadi, *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2012), hlm. 2.

dengan *asbāb al-wurūd*<sup>38</sup> maupun sebab umum (makro). Langkah yang keempat adalah membuat generalisasi untuk menemukan makna universal dari hadis yang diteliti. Langkah yang terakhir adalah memproyeksikan makna universal yang telah dirumuskan sebelumnya ke dalam realitas kehidupan kekinian.

#### 5. Teknik Penulisan

Teknik penulisan pada skripsi ini mengacu kepada Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi yang diterbitkan oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta pada tahun 2013.

#### G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rasionalisasi dari pembagian bab yang disertai dengan argumentasi dan tentang mengapa isu-isu yang dicantumkan tersebut perlu untuk dibahas.<sup>39</sup> Sistematika pembahasan berfungsi agar tulisan menjadi lebih fokus dengan rumusan yang telah ditentukan. Penulisan pada penelitian ini terbagi menjadi lima bahasan yang akan ditulis dalam bentuk bab-bab. Berikut sistematika dari penelitian ini:

Bab I memuat pendahuluan. Bab ini memuat seluk beluk dari inti penelitian. Pembahasan dalam bab pendahuluan mencakup problem akademik yang menjadi

---

<sup>38</sup> *Asbāb al-wurūd* adalah ilmu yang membahas mengenai sebab-sebab yang melatar belakangi Nabi Muhammad menuturkan sabdanya. Lihat M. Hasbi ash-Shiddiqie, *Sejarah Ilmu Hadis* (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.163-164. *Asbāb al-wurūd* tersebut ada yang berbentuk peristiwa-peristiwa ataupun berupa pertanyaan, Lihat Ibn Hamzah al-Husainī al-Dimasyqī, *Al-Bayān al-Ta'rif fī Asbāb Wurūd al-Ḥadīṣ al-Syarīf* (Beirut: Dār al-Kitāb al-'Arabī, t.th.), hlm 3. Mengetahui *asbāb al-wurūd* bukanlah tujuan akhir (*gāyah*) dalam penelitian hadis, akan tetapi hanyalah sebagai sarana (*wāsilah*) untuk mendapatkan dan memahami ketepatan makna serta pesan yang terkandung sebuah hadis. Lihat Said Agil Husin Munawwar dan Abdul Mustaqim, *Asbabul Wurud; Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 9.

<sup>39</sup> M. Alftatih Suryadilaga, dkk, *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*, hlm, 14.

latar belakang, rumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan dari penulisan penelitian ini. Telaah pustaka juga disebutkan untuk menunjukkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Di dalam bab pendahuluan ini juga dijelaskan kerangka teori dan metode penelitian yang digunakan penulis agar menjadikan penelitian ini lebih terarah.

Bab II berisi tinjauan umum mengenai tema yang mendasar dari penelitian ini. Dalam pembahasan ini dijelaskan makna-makna hijrah secara kebahasaan. Selain itu, bab ini juga memaparkan proses perjalanan hijrah yang telah dilakukan para Nabi, baik Nabi Muhammad maupun Nabi-Nabi sebelum Nabi Muhammad.

Bab III berisi pembahasan mengenai inventarisasi hadis yang diteliti dan pemaparan studi otentisitas hadis yang diteliti secara singkat. Selain pembahasan mengenai otentisitas hadis, penelitian dari aspek linguistik, konteks historis, serta menyarikan ide dasar hadis juga dijelaskan di dalam bab yang sama.

Bab IV berisi pembahasan tentang kontekstualisasi dari hadis yang diteliti. Bab inilah yang menyempurnakan penelitian ini sebagai studi *ma'ani* hadis. Hadis yang telah diteliti dari segi sanad dan matannya, kemudian dikontekstualisasikan agar relevan dengan masa sekarang.

Bab V adalah bab terakhir. Bab ini berisi penutup berupa poin-poin simpulan yang merupakan hasil dari keseluruhan penelitian yang telah dipaparkan. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran-saran atau rekomendasi dari penulis.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan, kesimpulan yang dapat diambil adalah dari dua hadis tentang hijrah yang seakan bertentangan tersebut memiliki konteksnya masing-masing. Hadis yang menyatakan bahwa hijrah telah berakhir dan tidak akan ada lagi berbicara dalam konteks *hijrah makāniyyah* yang berorientasi pada perpindahan secara fisik setelah peristiwa *fath Makkah*. Sedangkan hadis yang menyatakan bahwa hijrah akan terus berlanjut hingga berakhirnya dunia berbicara dalam konteks *hijrah ma'nawiyyah* yang berorientasi pada perubahan akhlak seseorang.

Terhadap kedua hadis tersebut, *al-jam'* adalah metode yang sesuai untuk dapat mengompromikan maksud yang dikandungnya. Berdasarkan proses kompromi, maka makna esensi atau analisis generalisasi dari kedua hadis tersebut adalah hijrah akan terus berlanjut selama manusia eksis di muka bumi dengan bentuk hijrah yang berbeda-beda sesuai konteksnya.

Untuk seorang muslim yang hidup di daerah bebas konflik dan terhindar dari segala diskriminasi, hijrah yang diwajibkan adalah dalam bentuk-bentuk *hijrah ma'nawiyyah*. Salah satu bentuk dari *hijrah ma'nawiyyah* adalah berproses untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Proses perubahan tersebut adalah jalan panjang yang tidak akan terlepas dari relasinya dengan iman, niat, serta jihad. Sebelum berhijrah, seseorang terlebih dahulu harus memiliki iman yang kuat dan

niat yang ikhlas hanya karena Allah. Setelah berhijrah pun, seseorang tersebut masih harus menjalani tahapan selanjutnya berupa jihad yang merupakan bentuk kesungguhan seseorang dalam berhijrah.

Hijrah sebagai konsep perubahan seseorang menjadi lebih baik tergambar dari masifnya gerakan hijrah di Indonesia saat ini. Adanya gerakan hijrah tersebut melahirkan semangat baru dalam beragama. Akan tetapi, terkadang semangat beragama tersebut tidak dibarengi dengan pendalaman Islam yang salah satunya berdampak pada pemahaman instan terhadap dalil-dalil agama. Oleh karena itu, gerakan hijrah seharusnya dibarengi dengan semangat untuk menuntut ilmu.

Dengan menuntut ilmu, seseorang yang berhijrah tidak hanya memperbaiki dirinya namun juga dapat memperbaiki sekitarnya dengan cara mengamalkan ilmunya. Jika dibawa ke dalam konteks Indonesia, pengamalan ilmu tersebut akan membawa perubahan dalam segala aspek yang menjadi bidang keahlian dari setiap pribadi yang berhijrah. Aspek-aspek tersebut meliputi ranah pendidikan, ekonomi, kesehatan, politik, dan segala hal yang berhubungan dengan kehidupan sosial di Indonesia.

## **B. Saran**

Penelitian penulis dalam karya tulis ini tidaklah bersifat final dan masih terdapat banyak kekurangan. Sebagai upaya perbaikan dan pengembangan selanjutnya, penulis memberikan beberapa saran bagi pegiat studi hadis. *Pertama*, penelitian-penelitian dengan tema memahami kembali hadis harus lebih dikembangkan. Pemaknaan baru terhadap teks agama, terutama hadis-hadis yang



signifikan bagi pemahaman masyarakat luas sangat dibutuhkan agar menjadi lebih relevan dengan konteks kekinian.

*Kedua*, penelitian mengenai hijrah ini masih terbuka lebar untuk dikaji lebih mendalam dengan menggunakan berbagai perspektif atau pendekatan, baik melalui keilmuan agama atau ilmu-ilmu sosial. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah melihat dari perspektif *living* atau penelitian lapangan yang meneliti secara langsung pelaku hijrah dalam kehidupan sosialnya. Adanya kolaborasi dengan berbagai pendekatan ini juga akan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Walau demikian, penulis tetap berharap bahwa tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi seluruh pembaca serta dapat memberikan sumbangsih bagi pemikiran wacana keagamaan, khususnya dalam studi *ma'anil* hadis.



## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Desy Koreatul. "Penerapan Surah Ibrahim (Ayat 5) di Kalangan Gerakan Shift Pemuda Hijrah (Studi Fenomenologis di Masjid Al-Lathiif Kota Bandung)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2018.
- Albana, Jamal. *Revolusi Sosial Islam; Dekonstruksi Jihad dalam Islam*. terj. Kamran A. Irsyadi. Yogyakarta: Pilar Religia. 2005.
- Alfianika, Ninit. *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish. 2016.
- Almascaty, Hilmy Bakar. *Panduan Jihad untuk Aktivis Gerakan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press. 2001.
- Al-Abraar, Muflih Najmuddin. "Konsep Hijrah dalam Perspektif *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an* dan *al-Jawahir* (Studi Kajian Tafsir Tematik Komparatif)". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung. 2018.
- Al-Azharī, Abū Manṣūr Muḥammad bin Aḥmad bin. *Tahzīb al-Lugāh*. Beirut: Dār Iḥyā' al-Turās al-'Arabī. 2001.
- Al-'Aid, Ibn Daqīq. *Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwīyyah fī al-Aḥādīs al-Ṣaḥīḥah al-Nabawīyyah*. t.tp.: Muassasah al-Rayyān. 2003.
- Al-'Asqalānī, Aḥmad bin 'Alī bin Ḥajar. *Fatḥ al-Bārī Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Beirut: Dār al-Ma'rifah. 1379 H.
- Ash-Shiddiqie, M. Hasbi. *Sejarah Ilmu Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang. 1993.
- \_\_\_\_\_. *Al-Islam*. Semarang: Pustaka Rizki Putra. 1998.
- Abādī, Muḥammad Asyraf bin Amīr al-'Aẓīm. ' *Aun al-Ma'bud Syarḥ Sunan Abī Dāud*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Alamiyyah. 1415 H.
- Abādī, Muḥammad bin Ya'qūb Al-Fairūz. *Al-Qāmūs al-Muḥīṭ*. Beirut: Mu'assasah al-Risālah li al-Ṭabā'ah wa al-Nasyr wa al-Tauzī'. 2005.
- Al-Baihaqī, Aḥmad bin al-Ḥasan bin 'Alī bin Mūsā Abū Bakr. *Al-Sunan al-Kubrā li al-Baihaqī*. Mekah: Maktabah Dār al-Bāz. 1994.
- Al-Bāqī, Fu'ād 'Abd. *Al-Mu'jam al-Mufaḥraṣ li Alfāz al-Qur'ān al-Karīm*. Mesir: Dār al-Kutub. 1945.

- Al-Bukhārī, Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Ismā‘īl. *Al-Jāmi’ al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar min Umūr Rasūlillāh Ṣallāllāh ‘Alaihi wa Sallam wa Sunanih wa Ayyāmih*. Beirut: Dār Ibn Kāsīr. t.th..
- Al-Busti, Muḥammad bin Ḥibbān bin Aḥmad Abū Ḥātim al-Tamīmī. *Ṣaḥīḥ Ibn Ḥibbān*. Beirut: Mu’assasah al-Risālah. 1993.
- Al-Dimasyqī, Ibn Ḥamzah al-Ḥusaynī. *Al-Bayān al-Ta’rīf fī Asbāb Wurūd al-Hadīs al-Syarīf*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī. t.th..
- Aswadi. “Reformasi Epistemologi Hijrah dalam Dakwah”. *Islamica*. Vol. 5. No. 2. Maret 2011.
- Faridl, Miftah. *Masyarakat Ideal*. Jakarta: Penerbit Pustaka. 1997.
- Al-Faruqī, Isma‘il R. *Hakikat Hijrah*. terj. Badri Saleh. Bandung: Mizan. 1994.
- Al-Gazālī, Muḥammad. *Fiqh al-Sīrah*. Damaskus: Dār al-Qalam. 1427 H.
- ‘Alī, Ibnu Manẓūr Muḥammad bin Mukrim bin. *Lisān al-‘Arab*. Beirut: Dār al-Ṣādir. 1414 H.
- Haikal, Muḥammad Ḥusīn. *Ḥayāh Muḥammad*. Mesir: Dār al-Ma‘ārif. t.th..
- HAM, Musahadi. *Evolusi Konsep Sunnah: Implikasinya pada Perkembangan Hukum Islam*. Semarang: Aneka Ilmu. 2000.
- Hamdi, Asep Saeful dan E. Bahruddin. *Metode Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish. 2014.
- Hamka. “Hijrah dalam Perspektif Sosio-Kultural Historis”. *Humafa*. Vol. 2. No. 2. Agustus 2005.
- Ḥanbal, Aḥmad bin Muḥammad bin. *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī. t.th..
- Hisyām, ‘Abd al-Malik bin. *Al-Sīrah al-Nabawiyyah li Ibn Hisyam*. t.tp.: Syirkah Maktabah wa Maṭba’ah Muṣṭafā al-Bābī al-Halbi. 1955.
- Ibrohim, Busthomi. “Memaknai Momentum Hijrah,”. *Studia Didkatika; Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 10. No. 2. 2016.
- Ikhwan, Mahfud. *Fathu Makah; Saat Keimanan Menghapus Kemusyrikan*., Yogyakarta: Pustaka Insan Madani. 2007.

- Imaniar, Esty Dyah. *Wanita yang Merindukan Surga; Lima Jalan Hijrah yang tak Perlu Kamu Takutkan, Ukhti*. Yogyakarta: Mojok. 2019.
- Ishāq, Muḥammad bin. *Al-Sīrah al-Nabawīyyah li Ibn Ishāq*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Alamiyyah. 2004.
- Ismail, Muhammad Syuhudi. *Metodologi Penelitian Hadis Nabi*. Jakarta: Bulan Bintang. 1992.
- \_\_\_\_\_. *Hadis Nabi yang Tekstual dan Kontekstual Telaah Ma’ani al-Hadis tentang Ajaran Islam Yang Universal, Temporal, dan Lokal*. Jakarta: Bulan Bintang. 2009.
- Ismail, Muhammad Taufik dan Zaenal Abidin. “Kontekstualisasi Hijrah sebagai Titik Tolak Pembaharuan Pendidikan”. *Suhuf*. Vol. 29. No. 1. Mei 2017.
- Al-Jauharī, Ismā’īl bin Ḥammād. *Al-Ṣiḥāḥ Tāj al-Lughah wa Ṣiḥāḥ al-‘Arabiyyah*. Beirut: Dār al-‘Ilm lil Malayyīn. 1987.
- Jazuli, Ahzami Samiun. *Hijrah dalam Pandangan al-Qur’an*. terj. Eko Yulianti. Jakarta: Gema Insani Press. 2006.
- Al-Khatib, Muhammad Abdullah. *Makna Hijrah Dulu dan Sekarang*. terj. Abdul Mu’in HS. dan Misbahul Huda. Jakarta: Gema Insani Press. 1995.
- Al-Khattābī, Abū Sulaimān Ḥamd bin Muḥammad. *Ma’ālim al-Sunan*. Halb: Al-Maṭba’ah al-‘Alamiyyah. 1932.
- Khon, Abdul Majid. *Takhrij dan Metode Memahami Hadis*. Jakarta: Amzah. 2014.
- Al-Khudārī, Muḥammad bin ‘Affī. *Nūr al-Yaqīn fī Sīrah Sayyid al-Mursalīn*. Damaskus: Dār al-Fayḥā’. 1425 H.
- Kulle, Haris. “Hijrah dalam al-Qur’an”. *Al-Asas*. Vol. III. No. 1. April 2015.
- Mabruroh, Siti. “Hijrah Menurut al-Ṭabarī dalam Kitab *Tafsīr Jāmi’ al-Bayān ‘an Ta’wīl Āy Al-Qur’ān*”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2003.
- Mālik, Mālik bin Anas bin. *Muwaṭṭa’ al-Imām Mālik*. Beirut: Dār Iḥya’ al-Turās al-‘Arabī. 1985.
- Al-Malik, ‘Alī bin Khalaf bin ‘Abd. *Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī li Ibn Baṭl*. Riyad: Maktabah al-Rusyd. 2003.

- Al-Mubārakfūrī, Muḥammad ‘Abd al-Raḥmān bin ‘Abd al-Raḥīm. *Tuḥfah al-Ahwāzī bi Syarḥ Jāmi’ al-Tirmizī*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Alamiyyah. t.th..
- Al-Mubārakfūrī, Ṣafī al-Raḥmān. *Al-Raḥīq al-Makhtūm Baḥs fī al-Sīrah al-Nabawīyyah*. Beirut: Dār al-Kutub al-‘Alamiyyah. 2007.
- Munawwar, Said Agil Husin dan Abdul Mustaqim. *Asbabul Wurud; Studi Kritis Hadis Nabi Pendekatan Sosio-Historis-Kontekstual*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2001.
- Murdodiningrat. *Kisah Teladan 25 Nabi dan Rasul dalam al-Qur’an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. Yogyakarta: LkiS. 2012.
- \_\_\_\_\_. *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Sejahtera. 2015.
- Muḥammad, Ibn al-Asīr al-Mubārak bin. *Al-Nihāyah fī Garīb al-Ḥadīṣ wa al-Āsar*. Beirut: Al-Maktabah al-‘Alamiyyah. 1979.
- Al-Naisaburī, Muslim bin al-Ḥajjāj. *Al-Musnad al-Ṣaḥīḥ al-Mukhtaṣar bi Naql al-‘Adl ‘an al-‘Adl ilā Rasūlillāh Ṣallāllāh ‘Alaihi wa Sallam*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī. t.th..
- Al-Nasā’ī, Abū ‘Abd al-Raḥmān Aḥmad bin Syu’aib al-Khurāsānī. *Al-Sunan al-Nasā’i al-Ṣugrā*. Halb: Maktab al-Maṭbū’ah al-Islāmiyyah. t.th..
- Al-Nawawī, Abū Zakariā Yahya bin Syarf. *Al-Minhāj Syarḥ Ṣaḥīḥ Muslim bin al-Ḥajjāj*. Beirut: Dār Iḥyā’ al-Turās al-‘Arabī. 1392 H.
- Prasanti, Ditha dan Sri Seti Indriani. “Interaksi Sosial Anggota Komunitas Let’s Hijrah dalam Media Sosial Group Line”. *THE MESSENGER*. Vol. 9. No. 2. Juli 2017.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia ed. Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka. 2005.
- Putri, Winda Ersa. “Pengalaman Komunikasi Mahasiswi yang Melakukan Hijrah (Studi Fenomenologi Pada Mahasiswi Fisip Universitas Riau yang Melakukan Hijrah)”. *JOM FISIP*. Vol. 5. No. II. Juli-Desember 2018.
- Al-Qaṣṭalānī, Aḥmad bin Muḥammad. *Irsyād al-Sārī li Syarḥ Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*. Mesir: Al-Maṭba’ah al-Kubrā al-Amīriyyah. 1323 H.

- Al-Qazwīnī, Abū ‘Abdullāh Muḥammad bin Yazīd. *Sunan Ibn Mājah*. Beirut: Dār al-Fikr. t.th..
- Rafiabadi, Hamid Naseem. *Hijra – A Turning Point in Islamic Movement*. Delhi: Adam Publishers & Distributors. 1995.
- Rohimin. *Jihad makna dan Hikmah*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 2006.
- Al-Samarqandī, Abū Muḥammad ‘Abdullāh bin ‘Abd al-Raḥmān al-Dārimī al-Tamīmī. *Sunan al-Dārimī*. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Arabī. t.th..
- Sari, Annisa Novia dan Adi Bayu Mahadian. “Perilaku Komunikasi Pelaku Hijrah (Studi Fenomenologi Pelaku Hijrah dalam Shift Gerakan Pemuda Hijrah di Kota Bandung)”. *LINIMASA*. Vol. 1. No. 1. Januari 2018.
- Setiawan, Erik, dkk. “Makna Hijrah pada Mahasiswa Fikom Unisba di Komunitas ('followers') Akun 'LINE @DakwahIslam””. *MediaTor*. Vol. 10. No. 1. Juni 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Membaca Sirah Nabi Muhammad SAW. dalam Sorotan al-Qur’an dan Hadits-hadis Shahih*. Jakarta: Lentera Hati. 2012.
- \_\_\_\_\_. “Membumikan” *Al-Qur’an*. Bandung: Mizan. 2014.
- Al-Sijistānī, Abū Dāud Sulaimān bin al-Asy’ās. *Sunan Abī Dāud*. Beirut: Al-Maktabah al-‘Asriyyah. t.th..
- Solihat, Ihat. “Strategi Komunikasi Persuasif Pengurus Gerakan Pemuda Hijrah dalam Berdakwah”. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah. 2017.
- Suarni. “Sejarah Hijrah dalam Perspektif al-Qur’an”. *Al-Mu’ashirah*. Vol. 13. No. 2. Juli 2016.
- Suryadi. *Metodologi Ilmu Rijalil Hadis*. Yogyakarta: TH-Press. 2012.
- Suryadilaga, M. Alfatih. *Metodologi Ilmu Tafsir*. Yogyakarta: TERAS. 2010.
- \_\_\_\_\_, dkk. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. 2013.
- Syamsuddin, Sahiron. “Tipologi Penafsiran Historis atas al-Qur’an” dalam Aksin Wijaya, *Sejarah Kenabian; Dalam Perspektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Bandung: Mizan Pustaka. 2016.

- Syari'ati, Ali. *Rasulullah saw. Sejak Hijrah Hingga Wafat*. terj. Afif Muhammad. Bandung: Pustaka Hidayah. 1996.
- Al-Syaukānī, Muḥammad bin 'Alī. *Nail al-Auṭār*. Mesir: Dār al-Ḥadīs. 1993.
- Al-Ṣan'ānī, Abū Bakr 'Abd al-Razzāq bin Hammām. *al-Muṣannaf*. Beirut: al-Maktab al-Islāmī. 1403 H.
- Tahia, Al-Ismail. *Tarikh Muhammad SAW. Teladan Perilaku Ummat*. terj. A. Nasir Budiman. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1996.
- Taqwa, M. Ridhah. "Memaknai Hijrah Rasulullah saw., Suatu Perspektif Sosiologi Islam". *Al-Ghazali*. Vol. XVIII. No. 55. Januari 2011.
- Al-Ṭabarānī, Sulaimān bin Aḥmad. *Al-Mu'jam al-Kabīr*. Mesir: Maktabah Ibn Taimiyyah. 1994.
- Al-Ṭabarī, Muhammad bin Jarīr. *Tārīkh al-Rusul wa al-Mulūk wa al-Ṣilah Tārīkh al-Ṭabarī*. Beirut: Dār al-Turās. 1387 H.
- Al-Tirmizī, Muḥammad bin 'Isā bin Saurah. *Al-Jāmi' al-Kabīr*. Beirut: Dār Iḥya' al-Turās al-'Arabī. t.th.
- 'Umar, Aḥmad Mukhtar 'Abd al-Ḥumaid. *Mu'jam al-Lughah al-'Arabiyyah al-Mu'āṣirah*. t.tp.: 'Ālim al-Kutub. 2008.
- Watid, Asas. "Makna Hijrah Nabi Muhammad saw. dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam di Era Globalisasi (Telaah Paradigma Pendidikan Islam Transformatif)". Skripsi Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2007.
- Yahya, Harun. *Nabi Ibrahim as dan Nabi Luth as*. terj. Esty Ayu Budihabsari. Bandung: Sygma Publishing. 2008.
- Yahya, Harun. *Nabi Musa as*. terj. Esty Ayu Budihabsari. Bandung: Sygma Publishing. 2008.
- Yasir, Ali. *Jihad Masa Kini*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah. 2005.
- Yas'ūd, Sulaimān bin 'Alī. *Aḥādīs al-Hijrah*. t.tp.: Al-Dirāsāt al-Islāmiyah. 1990.
- Yatim, Badri. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2004.

#### Sumber Lain:

CD *Al-Maktabah al-Syāmilah* versi 3.48.

*Software al-Bāḥis al-Ḥadīṣī* versi 4.

*Software Gawami al-Kalem* versi 4.5.

*Software Qur'an Kemenag* versi 1.33.

### **Sumber dari Internet:**

<https://ngefast.id>, diakses pada Ahad, 17 Maret 2019, pukul 21:07 WIB.

“Apa Sebenarnya Penyebab Myanmar Menindas Muslim Rohingya”, dalam <https://m.merdeka.com>, diakses pada 18 April 2019, pukul 16:14 WIB.

“Bandung, Kota Hijrah Para Pemuda,” dalam <https://m.kumparan.com>, diakses pada 3 Maret 2019, pukul 20:55 WIB.

“Belajar Islam dengan Cara Asyik Bersama Komunitas Hijrah FASTabiqul Khairat” dalam <https://muslimahdaily.com>, diakses pada 17 Maret 2019, pukul 09:26 WIB.

“Fenomena Hijrah di Kalangan Anak Muda”, dalam <https://m.detik.com>, diakses pada 3 Maret 2019, pukul 20:52 WIB.

“Hijra Fest 2018, Islam sebagai Life Style Cool dan Gagalnya Paham Liberal”, dalam <https://m.hidayatullah.com>, diakses pada 27 Februari 2019, pukul 15:01 WIB.

“Hijrah Fest 2018, Sederet Artis Berlinang Air Mata Saat Berpisah”, dalam <https://kapanlagi.com>, diakses pada 27 Februari 2019, pukul 14:23 WIB.

“Hijrah Kekinian”, dalam <https://serambinews.com>, diakses pada 26 Februari 2019, pukul 19:57 WIB.

“Hijrah, 18 Seleb Kondang Ini Ternyata Satu Komunitas Pengajian” dalam <https://m.brilio.net>, diakses pada 10 Maret 2019, pukul 20:07 WIB.

“Kenapa Yaman Dilanda Perang?”, dalam <https://dunia.tempo.co>, diakses pada 19 April 2019, pukul 08:45 WIB.

“Kian Merana Akibat Perang, 80 Persen Penduduk Yaman Butuh Bantuan”, dalam <https://m.detik.com>, diakses pada 19 April 2019, pukul 08:34 WIB.

“Konflik Rohingya, Tragedi Kemanusiaan yang Jadi Sorotan Dunia Sepanjang 2017”, dalam <https://news.okezone.com>, diakses pada 18 April 2019, pukul 19:29 WIB.



- “Menuai Laba dari Fenomena Hijrah”, dalam <https://www.cnbcindonesia.com>, diakses pada 27 Februari 2019, pukul 20:13 WIB.
- “Muslim Uighur dan Kasus-Kasus Persekusi Lain yang ‘Terabaikan’”, dalam <https://www.bbc.com>, diakses pada 18 April 2019, pukul 07:13 WIB.
- “Mu’ti: Hijrah Fest Fenomena Sosial Keagamaan yang Menarik”, dalam <https://m.republika.co.id>, diakses pada 27 Februari 2019, pukul 14:42 WIB.
- “Radikalisme Konsep Hijrah”, dalam <https://www.suaraislam.co>, diakses pada 23 Maret 2019, pukul 21:56 WIB.
- “SHIFT: Tentang Islam, Hijrah, dan Anak Muda”, dalam <https://m.ayobandung.com>, diakses pada 1 Maret 2019, pukul 15:19 WIB.
- “Siapa Sebenarnya Etnis Rohingya”, dalam <https://www.voaindonesia.com>, diakses pada 18 April 2019, pukul 08:50 WIB.
- “Tentang Para Pemuda Hijrah di Masjid al-Lathiif, Skater sampai Eks Vokalis”, dalam <https://m.detik.com>, diakses pada 9 Maret 2019, pukul 10:39 WIB.
- “Tiga Pelanggaran HAM Berat yang Dilakukan Myanmar pada Rohingya”, dalam <https://dunia.tempo.co>, diakses pada 18 April 2019, pukul 08:48 WIB..